

Peran Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SD Negeri Bungurasih I Waru Sidoarjo

Ida Rahmawati¹

SD Negeri Bungurasih Waru Sidoarjo, Indonesia

^{*} E-mail: idarahmawati774@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SDN Bungurasih. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara. Teknik Analisa data pada penelitian yang digunakan melalui tiga tahap, yakni data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/ Verification*. Hasil penelitian bahwa peran guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SDN Bungurasih dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang sudah disusun. Peran guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran juga menyiapkan pembelajaran, menyampaikan materi secara jelas agar siswa-siswi mudah memahami pembelajaran, memfasilitasi siswa untuk belajar dengan pembuatan bahan ajar dan media pembelajaran menarik minat belajar siswa walaupun berbentuk sederhana, menyusun tugas-tugas yang akan diberikan kepada siswa dan melakukan penilaian dengan cara memberikan tes tulis berupa pilihan ganda, uraian dan memberikan tes lisan, setelah itu Guru juga melaksanakan perannya sebagai konselor yaitu bisa memotivasi siswa sebelum memulai proses pembelajaran dan berusaha mengubah pemikiran siswa tentang matematika yang tergolong pelajaran sulit.

Kata kunci: Peran Guru, Mutu, Pembelajaran.

Abstract

This study aims to describe the teacher's role in improving the quality of learning at SDN Bungurasih. This research is a qualitative research. Methods of data collection is done by way of interviews. Data analysis techniques in this study were used in three stages, namely data reduction, data display, and conclusion/verification. The results of the study show that the teacher's role in improving the quality of learning at SDN Bungurasih is carried out in accordance with the plans that have been prepared. The role of the teacher in enhancing shared learning is also preparing learning, conveying material clearly so that students can easily understand learning, facilitating students to learn by making teaching materials and learning media that attract students' interest in learning even though they are simple in form, compiling tasks that will be given to them students and carry out assessments by giving written tests in the form of multiple choice, descriptions and giving oral tests, after that the teacher also performs as a counselor, namely being able to motivate students before the learning process and trying to change students' thinking about mathematics which is classified as a difficult lesson.

Keywords: Teacher's Role, Quality, Learning.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang sangat penting dalam kehidupan manusia itu sendiri. Manusia pada hakikatnya tak hanya akan tergantung pada alam tanpa adanya pengaruh lain. Dalam proses itulah

muncul pengaruh yang akan didapat oleh manusia dari manusia lain yang membawa perubahan sikap atas manusia yang dipengaruhinya.

Sesuai dengan hal di atas jelas bahwa manusia itu memerlukan sebuah pendidikan, pendidikan merupakan proses untuk mengubah manusia dari kondisi tertentu

terhadap kondisi lainnya. Maka dengan itu pendidikan merupakan perubahan yang nampak dalam proses perubahan pikiran manusia, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dari tidak mengetahui menjadi mengetahui, karena pendidikan adalah suatu hal yang mutlak yang harus dipenuhi dalam upaya untuk meningkatkan taraf hidup manusia, agama, dan khususnya bangsa Indonesia agar tidak sampai tertinggal dengan bangsa lain.

Guru adalah pengajar yang ada di sekolah. Sebagai seorang pengajar, guru juga dapat disebut sebagai pendidik, guru dituntut untuk menyampaikan ilmunya kepada siswa, menasehati dan juga mengarahkan siswa kepada perilaku yang lebih baik dari sebelumnya (Siti, dkk (2020)). Seorang guru mempunyai peranan dan tanggung jawab yang besar untuk siswa- siswinya, guru dituntut untuk menjadi sosok yang sempurna, jauh dari kesalahan dan kejelekan. Meskipun kodrat seorang manusia tidak jauh dari kata salah (ibid, hlm 3). Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan, yang memiliki visi yaitu:

Terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata social yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah- ubah.

Berdasarkan visi tersebut kedudukan guru sebagai tenaga professional berfungsi untuk meningkatkan martabat guru serta perannya sebagai agen pembelajaran untuk meningkatkan mutu Pendidikan nasional. Terkait standar nasional Pendidikan yang dinyatakan pada pasal 35 ayat 1 tentang standar nasional Pendidikan yang terdiri atas standar isi, proses, kompetensi, lulusan, tenaga

kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian Pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala. Adapaun 4 kompetensi guru dalam UU No. 14 tahun 2005 antara lain “pedagogik, kepibadian, sosial dan professional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”.

Peran utama guru dalam pembangunan Pendidikan khususnya yang diselenggarakan secara formal disekolah, guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar, guru juga merupakan komponen yang paling berpengaruh dalam terciptanya hasil Pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, uapay perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas Pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang professional dan berkualitas. Atau dengan kata lain Pendidikan yang berkualitas harus berpangkal dari guru dan berujung pada guru (Abdul, 2019).

Keseluruhan kemampuan guru tersebut dapat bermanfaat bagi diri guru yang bersangkutan dalam melaksanakan tugasnya, demikian juga bagi diri anak didik yang menerima materi pendidikan dalam hal ini prestasi belajar anak. Seorang guru harus menguasai materi dan metode, karena bagaimana pun ia menguasai materi pembelajaran, tetapi strategi dan materi penyampaiannya tidak tepat, maka hasilnya tidak dapat memuaskan. Demikian pula sebaliknya bila hanya menguasai strategi dan metode pembelajaran tetapi materi tidak didalami juga hasil yang dicapai tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Itulah sebab pentingnya seorang guru memadukan kedua kemampuan itu dan kemampuan lainnya dalam

kegiatan pembelajaran agar pencapaian tujuan yang diinginkan tercapai secara optimal. (Nasution, 2003: 13).

Guru sebagai figur terbaik di hadapan murid-muridnya, maka guru harus memiliki keteladanan yang baik, sifat-sifat mulia diharapkan dapat dimilikinya karena akan menjadi teladan bagi siswanya. Sifat keteladanan terbukti berpengaruh dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual dan etos social anak. Menyatunya ucapan dan perbuatan dapat dinilai dan diteladani oleh para siswa.

Dapat ditegaskan bahwa keberadaan guru memiliki arti yang sangat signifikan, dan kini guru-guru di berbagai wilayah semakin meningkat jumlahnya. Mereka tersebar di berbagai lembaga pendidikan formal, baik yang negeri maupun swasta. Kenyataan ini, disebabkan lembaga pendidikan, terus bermunculan dari tahun ke tahun, dan tersebar diberbagai wilayah kota dan desa.

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa setiap guru dituntut untuk bekerja keras melakukan berbagai usaha (efforts) dalam upaya mengimplementasikan tugas dan fungsinya dalam kegiatan belajar mengajar. Usaha adalah serangkaian kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan baik secara perorangan maupun sekelompok orang di dalam mencapai tujuan tertentu. (Atmosudiro, 1999:3) Setiap usaha tidak terlepas dari manajemen, sebagaimana dikemukakan oleh Terry (1986:3), bahwa manajemen adalah usaha seseorang atau kelompok orang dalam organisasi untuk mencapai tujuan tertentu dengan menggunakan peralatan, tenaga dan uang dalam periode waktu tertentu. Ini berarti usaha-usaha guru juga merupakan suatu

kegiatan pembelajaran yang dilakukan baik secara individu maupun kolektif untuk mencapai suatu tujuan yaitu prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, setiap guru diharapkan selalu berusaha mencari berbagai peluang yang ada dalam memperbaiki kegiatan belajar mengajar di dalam kelas maupun di luar kelas atau dapat memberikan bimbingan belajar khusus dengan memperhatikan beberapa prinsip belajar, terutama bagi mereka yang mengalami kesulitan belajar, bila perlu guru dapat melakukan pengajaran remedial terutama pada materi penguasaan yang masih rendah.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada hari senin tanggal 15 September tahun 2022 di SDN Bungurasih melalui kegiatan belajar mengajar, pengelolaan kelas kurang optimal disebabkan kurangnya peran guru dalam mengelola kelas yaitu peran guru sebagai fasilitator, mediator, pengelola, motivator, pembimbing, demonstrator, dan evaluator sehingga pembelajaran siswa masih rendah mengakibatkan hasil belajar siswa kurang.

Dari uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Peran Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SDN Bungurasih Waru Sidoarjo".

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Sumber data pada penelitian di bagi menjadi dua, yaitu: sumber data primer yaitu data primer dalam penelitian ini di peroleh melalui proses wawancara. Untuk mengetahui peran guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Sumber data sekunder yaitu data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui arsip-arsip atau dokumentasi yang berkaitan dengan peran guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN Bungurasih.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan teknik wawancara. Teknik analisa data menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2018, hlm. 337) mengemukakan bahwa metode atau Teknik pengolahan data dapat dilakukan melalui tiga tahap, yakni data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/ Verification*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian meliputi peran guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SDN Bungurasih.

HASIL

Peran guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SDN Bungurasih:

1. Guru Sebagai Pendidik (*Edukator*)

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan wali kelas I di SDN Bungurasih, terkait dengan peran sebagai pendidik. Beliau mengatakan:

“Pada saat proses pembelajaran membaca kita harus benar-benar mengajarkan konsep dengan baik dan benar, sehingga pada saat siswa- siswi naik ke kelas berikutnya, disana mereka tidak mengalami kebingungan disebabkan karena mereka tidak mengerti materi pada saat di dalam kelas. Sebenarnya, karena factor kesulitan inilah yang membuat siswa kurang berminat pada pembelajaran membaca, atau bisa dikatakan tidak menyukai. Oleh karena itu, menurut saya kita sebagai guru harus melaksanakan kewajiban kita sebagai pendidik yang baik. Dimulai dari menyusun rencana perangkat pembelajaran”.

Berdasarkan paparan diatas, guru sebagai pendidik harus mampu dan berusaha menanamkan konsep awal dalam pembelajaran membaca, agar

siswa dan siswi bisa memahami pembelajaran dengan baik dan tidak berfikir bahwa Teknik membaca tidak sulit.

Wali kelas I SDN Bungurasih juga menjelaskan bahwa:

“Dalam proses pembelajaran, walaupun kita sebagai guru sudah menyusun rencana perangkat pembelajaran, guru juga harus mampu memahami situasi dan kondisi. Sehingga kita bisa menyesuaikan perencanaan kita dengan pelaksanaan yang kita lakukan. Sama halnya pada tahun kemarin, pada saat pandemic terjadi, guru tidak pernah melaksanakan pembelajaran tatap muka.”

Berdasarkan semua paparan diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa peran guru sebagai pendidik di kelas I SDN Bungurasih yaitu, berusaha menanamkan konsep awal pada pembelajaran membaca, sehingga siswa dan siswi tidak merasa kebingungan dan guru juga harus mampu memahami situasi dan kondisi sehingga pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar.

2. Guru sebagai *Administrator*

Terkait guru sebagai *administrator* wali kelas I SDN Bungurasih mengatakan:

“Masalah absensi siswa, kita sebagai guru harus memeriksa setiap hari siapa yang tidak masuk, absensi siswa saya sediakan persemester, sesuai dengan pekan efektif masuk sekolah, dan sekolah yang lain, pembagian raport dilaksanakan dua kali dalam setahun, yaitu semester ganjil dan genap. Menurut saya, peran guru sebagai *administrator* tidak hanya dilakukan oleh guru kelas, tetapi dilakukan oleh kepala sekolah, bagaimana beliau menyiapkan sarana dan prasarana pembelajaran, contoh sederhananya seperti buku paket untuk masing-masing mata pembelajaran dan pencapaian tujuan pembelajaran yang bisa meningkatkan kualitas belajar”.

Peran guru sebagai *administrator* tidak hanya dilakukan oleh guru kelas, tetapi kepala sekolah juga memiliki andil yang paling besar dalam menyiapkan sarana dan prasarana untuk menunjang berlangsungnya proses pembelajaran.

3. Guru Sebagai *Evaluator*

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas I SDN Bungurasih, mengatakan:

"Dalam penilaian ujian semester ganjil dan semester genap, saya melakukan penilaian seperti memberikan tes lisan dan tes tulis yang berupa pilihan ganda dan uraian".

Kepala sekolah SDN Bungurasih juga menjelaskan terkait dengan peran guru sebagai *evaluator*. Beliau mengatakan:

"jika penilaian ulangan semester ganjil, kita melakukan tergantung wali kelas masing- masing, tapi jika penilaian akhir semester kita melakukan penilaian tergantung soal yang dikirimkan dari KKM sekolah".

Setelah guru bisa menjalankan perannya sebagai *evaluator* guru mengetahui siswa dan siswi yang tekah mencapai tujuan pembelajaran dan yang belum, sehingga guru dapat melakukan tindak lanjut berupa pengayaan atau remedial. Guru juga harus melakukan evaluasi terhadap semua aspek, seperti: aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Berdasarkan semua paparan diatas dapat disimpulkan, wali kelas I SDN Bungurasih melakukan evaluasi dengan cara memberikan tes lisan dan tes tulis yang berupa pilihan ganda dan uraian.

4. Guru Sebagai Konselor

Terkait guru sebagai konselor, peneliti melakukan wawancara dengan wali kelas I SDN Bungurasih, mengatakan:

"Sebelum memulai pembelajaran kita sebagai guru harus memberikan motivasi belajar terlebih dahulu, dan mengusahakan mengetahui perilaku semua anak didik. Dan dalam pembelajaran membaca, terdapat beberapa siswa yang sulit memahami Teknik membaca. Maka dalam proses pembelajaran, hal yang harus saya lakukan untuk mengatasi siswa- siswi tersebut, maka yang pertama saya harus menanamkan konsep awal membaca dengan benar agar siswa tidak mudah lupa, yang kedua mengubah pemikiran siswa tentang membaca itu sulit".

Dapat disimpulkan dari paparan diatas bahwa peran guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran dikelas I SDN Bungurasih dengan cara menerapkan dengan sebaik mungkin peran guru sebagai pendidik dan konselor, dengan penanaman konsep awal membaca dengan baik dan mengubah pemikiran siswa dan siswi tentang anggapan bahwa pelajaran membaca pada siswa kelas I tergolong pelajaran yang sulit agar disaat siswa dan siswi belajar membaca mereka senang dan mudah dimengerti.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan wali kelas terkait dengan peran guru sebagai konselor pada saat memotivasi siswa sebelum memulai pembelajaran, beliau mengatakan:

"Cara saya memotivasi siswa sebelum memulai proses belajar berlangsung terlebih dahulu saya menceritakan tentang kisah orang- orang yang berhasil sehingga siswa bisa bersemangat dalam mengejar cita- citanya dan aktif dalam proses pembelajaran dan tentunya memberikan timbal balik berupa pujian atau apresiasi yang membuat siswa semakin termotivasi dan belajar lebih giat lagi".

Berdasarkan paparan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa peran guru sudah dilakukan dengan baik.

PEMBAHASAN

1. Guru Sebagai Pendidik (*Educator*)

Guru harus melakukan bimbingan dan menumbuhkan sikap dewasa pada siswa. Selain menjadi seorang pengajar guru juga dapat dikatakan sebagai seorang panutan. Ada empat standar kepribadian untuk menjadi seorang pengajar yang baik yang mencakup, tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin (Siti, dkk (2020)). Guru sebagai penanggung jawab dan pendisiplinan dilakukan dengan cara guru harus mengontrol setiap aktivitas siswa agar tingkah laku siswa tidak menyimpang

dengan norma- norma yang ada (Muhiddir, 2019).

Guru dalam proses pembelajaran dapat disebut sebagai peranan sentral yang mengharuskan guru menjalankan tiga macam tugas utama yaitu merencanakan, melaksanakan pengajaran dan memberikan balikan (Muhammad, 2014).

Peran guru sebagai pendidik (*educator*) yang dilakukan di SDN Bungurasih ini dimulai dari menyusun perencanaan perangkat pembelajaran yang berupa RPP. Melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang sudah dibuat, dalam melaksanakan proses pembelajaran yang dimana guru harus memberikan bimbingan dan menjadi panutan saat proses pembelajaran berlangsung seperti menanamkan konsep pembelajaran secara tepat pada siswa- siswi sehingga tidak membuat kebingungan pada siswa yang menyebabkan minat belajar siswa menurun, dan guru juga bisa mencapai tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan. Guru mengusahakan setiap pembagian raport memberikan apresiasi berupa hadiah bagi siswa yang berprestasi agar siswa- siswi yang lain merasa termotivasi untuk selalu semangat dan giat dalam belajar.

Peran guru sebagai pendidik (*educator*) juga sangat penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan bersifat terus- menerus khususnya pada pembelajaran matematika, karena guru berperan secara aktif, berhadapan dengan siswa- siswi dan menjadi titik focus dalam proses pembelajaran.

2. Guru sebagai *Administrator*

Guru sebagai administrator adalah guru melaksanakan administrasi sekolah seperti mengisi buku presensi siswa, daftar nilai, raport dan guru juga harus menyiapkan RPP, program semester dan tahunan serta menyampaikan hasil pembelajaran siswa pada orang tua (Ahmad, 2016). Efisiensi

dan efektivitas mengajar dalam proses interaksi belajar mengajar yang baik adalah segala daya upaya untuk membantu siswa agar bisa belajar dengan baik. Untuk mengetahui efektivitas mengajar, dengan memberikan tes sebagai hasil, dapat dipakai untuk mengevaluasi berbagai aspek proses pengajaran. Hasil tes yang dilakukan bisa mengungkapkan keberhasilan dan kelemahan proses pengajaran secara keseluruhan (Muhiddir, 2019).

Peran guru sebagai *administrator* yang dilakukan oleh wali kelas I SDN Bungurasih, yaitu melakukan absensi setiap hari untuk mengetahui siswa dan siswi yang aktif masuk dan tidaknya. Di SDN Bungurasih juga melaksanakan pembagian raport dua kali setahun seperti sekolah lainnya, yaitu semester ganjil dan semester genap.

Peran guru sebagai *administrator* juga menyangkut peran guru dalam pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas sangat penting khususnya dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menarik. Pengelolaan kelas berkaitan dengan usaha untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien demi tercapainya tujuan pembelajaran (Sofia, 2022).

Kegagalan seorang guru mencapai tujuan pembelajaran berbanding lurus dengan ketidakmampuan guru mengelola kelas. Indikator dari kegagalan itu seperti prestasi belajar murid rendah, tidak sesuai dengan standar atau batas ukuran yang ditentukan. Karena itu, pengelolaan kelas merupakan kompetensi guru yang sangat penting dikuasai dalam rangka proses pembelajaran. Karena itu maka setiap guru dituntut memiliki kemampuan dalam mengelola kelas.

3. Guru Sebagai *Evaluator*

Salah satu tugas utama guru sebagai salah satu aktor utama dalam pelaksanaan proses pembelajaran adalah

melaksanakan evaluasi. Dalam prosesnya evaluasi harus dilaksanakan sesuai dengan prosedur, sehingga dapat memberikan informasi yang akurat berkenaan dengan hasil belajar siswa.

Guru sebagai *evaluator* adalah Guru harus melakukan evaluasi berupa ulangan harian, ulangan mid semester dan ulangan semester, agar guru bisa mendeteksi siswa yang telah mencapai tujuan pembelajaran atau belum, jika ada ditemukan belum mencapai tujuan pembelajaran, guru akan melakukan tindak lanjut yang berupaya pengayaan ataupun remedial.

Peran guru dalam *evaluator* di SDN Bungurasih memberikan penilaian disesuaikan dengan pembelajaran yang ada di sekolah. Guru mempersiapkan hasil diskusi siswa dan menetapkan berbagai aspek yang digunakan sebagai kriteria penilaian.

Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Zuldafrial (2011:243) bahwa "Peran *evaluator* adalah tugas yang harus dilakukan oleh guru sesuai dengan posisinya dalam sistem penyelenggaraan pendidikan". Untuk melaksanakan fungsi dan peranan dalam proses belajar mengajar, guru sebagai jabatan profesi dituntut memiliki keahlian agar dapat melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar dalam membentuk prilaku siswa sesuai dengan kualitas manusia Indonesia yang dicita-citakan. Jadi betapa besar guru dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan siswa. Mereka memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak.

4. Guru Sebagai Konselor

Peran guru sebagai konselor adalah guru harus mengamati setiap tingkah laku siswa dalam situasi sehari-hari, sehingga guru bisa memberikan bimbingan khusus terhadap siswa yang mempunyai masalah dan guru harus mampu menjadi *motivator* yang artinya

adalah guru sebagai pendorong siswa dalam rangka meningkatkan kegairahan atau minat belajar dan pengembangan kegiatan belajar siswa, karena jika tidak ada motivasi belajar akan menyebabkan siswa- siswi mempunyai kemampuan yang lemah bahkan tidak berprestasi (Elly, 2015).

Peran guru sebagai konselor juga bisa memotivasi dan memberikan semangat siswa dalam proses pembelajaran agar menambah gairah belajar dan membuat suasana belajar menjadi menarik khususnya pada pelajaran matematika. Guru juga bisa mengapresiasi hasil belajar siswa dengan memberikan hadiah bagi siswa yang berprestasi agar bisa menarik minat belajar siswa tetap giat dan rajin dalam proses belajar.

Mutu pembelajaran merupakan mutu pendidikan secara keseluruhan. Dalam pandangan Zamroni dikatakan bahwa peningkatan mutu sekolah adalah suatu proses yang sistematis dan terus menerus meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan faktor-faktor yang berkaitan dengan itu, seperti halnya bahan ajar atau media pembelajaran yang menarik dan dapat mencapai target sekolah dengan lebih efektif dan efisien.

Sebagaimana yang telah diketahui, bahwa selain kepala sekolah hal yang tidak kalah pentingnya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di sekolah adalah peran guru, mengingat guru merupakan orang yang secara langsung berhadapan dengan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Selain terlaksananya pembelajaran yang aktif, peningkatan mutu pembelajaran juga dapat dilakukan dengan upaya peningkatan kemampuan guru dalam mengelola dan berperan langsung dalam mengajar dan mendidik para siswanya. Berhasil atau tidaknya upaya peningkatan mutu pendidikan banyak ditentukan juga oleh kemampuan yang ada pada guru dalam mengemban

tugas pokok sehari-harinya yaitu mampu mengelola kelas dalam proses pembelajaran.

Peran guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran matematika di kelas IV SDN Bungurasih dilakukan dengan mempersiapkan pembelajaran dengan melakukan penyampaian materi secara jelas dan tepat agar siswa-siswi mudah memahami pembelajaran, memfasilitasi siswa untuk belajar dengan pembuatan bahan ajar dan media pembelajaran menarik minat belajar siswa walaupun berbentuk sederhana, menyusun tugas-tugas yang akan diberikan kepada siswa dan melakukan penilaian dengan cara memberikan tes tulis berupa pilihan ganda, uraian dan memberikan tes lisan. Hal tersebut dapat meningkatkan semangat belajar siswa dan menjadikan kelas aktif, yang menandakan peran guru sudah dilakukan dengan baik sehingga mutu pembelajaran dapat meningkat. Karena menurut teori, mutu pembelajaran dikatakan meningkat jika di lihat dari segi proses, pembelajaran dapat dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara baik fisik, mental ataupun social dalam proses pembelajaran (Ahmad, 2016).

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian bahwa peran guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SDN Bungurasih tidak jauh dari peran guru sebagai pendidik yang dilakukan dengan baik dan sudah melaksanakan peran guru dalam proses belajar mengajar yang mengharuskan guru menjalankan tiga macam tugas utama yaitu merencanakan, melaksanakan pengajaran dan memberikan balikan. Guru juga menyiapkan pembelajaran, menyampaikan materi secara jelas dan tepat agar siswa-siswi mudah memahami pembelajaran, memfasilitasi siswa untuk belajar dengan pembuatan bahan ajar dan media pembelajaran menarik minat belajar siswa walaupun berbentuk sederhana,

menyusun tugas-tugas yang akan diberikan kepada siswa dan melakukan penilaian dengan cara memberikan tes tulis berupa pilihan ganda, uraian dan memberikan tes lisan. Guru juga melaksanakan perannya sebagai konselor yaitu bisa memotivasi siswa sebelum memulai proses pembelajaran dan berusaha mengubah pemikiran siswa tentang matematika yang tergolong pelajaran sulit.

2. Saran

- 1) Guru- Guru
Hendaknya guru- guru pada semua kelas dan semua mata pelajaran bisa meningkatkan mutu pembelajaran dengan baik dan menggunakan model pembelajaran yang lebih menarik dan terbaru, agar proses pembelajaran mencapai tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan.
- 2) Kepala Sekolah
Hendaknya kepala sekolah selalu menyarankan guru agar lebih sering menggunakan media dalam pembelajaran serta melengkapi sarana prasarana yang dibutuhkan dalam pembelajaran berlangsung, sehingga siswa dapat lebih bersemangat dan tertarik untuk memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru.
- 3) Siswa- siswi
Hendaknya siswa- siswi bisa lebih tenang dalam proses pembelajaran dan mengulang pembelajaran apabila sudah sampai dirumah, agar peran guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan benar.

UCAPAN TERIMAKASIH

1. Budi Utomo. S.Pd selaku kepala sekolah SDN Bungurasih Waru Sidoarjo yang telah memberikan kesempatan untuk menyusun artikel/ Jurnal ilmiah.
2. Teman- teman sejawat yang telah memberikan motivasi dan saling mendukung hingga selesainya penulisan artikel/ jurnal.

3. Dari pihak lain yang telah membantu dan memberikan masukan hingga selesai penulisan artikel/ jurnal ilmiah ini yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu, semoga segala keikhlasan dan ketulusan dalam penyusunan artikel/ jurnal ilmiah ini mendapatkan balasan dari Allah SWT.

REFERENCES

- Abdul, Khalid Hs Pandipa. (2019). Kinerja Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMA Negeri 1 Lore Utara. *Jurnal Ilmiah Administratie*. 12 No. 1.
- Elly, Manizar. (2015). Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Belajar. *Jurnal Tadrib* Vol. 1, Nomor 2, Desember 2015.
- Muhammad, Ali. (2014). Guru dalam Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Muhiddir, Kamal. (2019). Guru: Satuan Kajian Teoritis dan Praktis. Bandar Lampung: Aura.
- Muslih, M., & Sa'ada, L. Z. (2020). Manajemen Pengembangan Kurikulum Berbasis Pesantren untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 2 Paciran Lamongan. *Mudir : Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2 (1), 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.55352/mudir.v2i1.102>
- Nasution. (2003). Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar, Jakarta: Bumi Aksara.
- Siti, dkk. (2020). Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19. Banten:3M Media Karya.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: CV Alfabeta.
- Sofia. (2022). Peran Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Matematika Di Kelas IV SDN 3 Sesela Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mataram*.
- Terry, G. R. (!986). Asas- Asas Manajemen.

Bandung: Alumni.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, 8 Juli 2003, Lembaran Negara Tahun 1989 Nomor 6, Jakarta.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, *Guru dan Dosen*, 30 Desember 2005, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157, Jakarta.

Zuldafrial. (2010). Pendekatan Penelitian dan Teknik Penulisan Karya Ilmiah, Pontianak : Pustaka Abuya.